

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) adalah semua ilmu yang mencitrakan manusia di tengah-tengah masyarakat secara individu atau sebagai anggota masyarakat. Tujuan dari pembelajaran IPS adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Dari tujuan tersebut tampak bahwa IPS dapat dikatakan sebagai pelajaran yang mempunyai nilai yang strategis dan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia semenjak dini (usia SD).

IPS merupakan salah satu pelajaran yang diajarkan di SD untuk mendukung peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. IPS merupakan salah satu pelajaran yang memiliki tujuan membekali siswa untuk mengembangkan penalarannya baik aspek nilai dan moral, banyak memuat materi sosial dan bersifat hapalan. Pelajaran IPS sangat penting untuk diajarkan kepada siswa. Namun kenyataannya pembelajaran IPS kurang disukai siswa sekolah dasar karena banyak memuat konsep atau topik yang abstrak, yang sulit dipelajari oleh siswa. Selain itu dalam pembelajaran IPS

guru tidak menggunakan strategi pembelajaran yang mengajak siswa untuk aktif berfikir sehingga siswa tidak mampu mengembangkan kemampuan untuk berfikir kritis, kreatif, dan inovatif.

Sejalan dengan persoalan di atas dalam proses pembelajaran IPS diperlukan suatu strategi baru yang inovatif yang dapat memotivasi siswa ke arah yang lebih baik dan semangat tinggi. Dengan menggunakan strategi yang tepat, maka motivasi siswa untuk belajar akan lebih meningkat dan proses pembelajaran IPS akan lebih menarik bagi siswa.

Seperti yang telah diobservasi di kelas IV SD Negeri 023899 Binjai bahwa sebahagian besar siswa tidak suka dan tidak termotivasi dengan pelajaran IPS. Hal tersebut dapat dilihat dari perilaku siswa yang tidak memperhatikan guru saat menerangkan pelajaran, ribut di kelas karena siswa merasa jenuh, dan hasil belajar yang rendah. Hasil perolehan nilai ujian semester pada pelajaran IPS di kelas IV masih tergolong rendah, banyak siswa yang tidak mencapai nilai ketuntasan yaitu 60. Dari hasil wawancara peneliti dengan guru terlihat jelas kelemahan siswa dalam nilai ujian semester. Dari 30 orang siswa yang mengikuti ujian semester pada pelajaran IPS hanya 12 orang siswa atau 40% yang berhasil mendapatkan nilai di atas nilai 60, sedangkan 18 orang siswa atau 60% mendapat nilai di bawah nilai 60. Hal ini terjadi dikarenakan dalam proses pembelajaran guru belum mampu mengoptimalkan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Selain itu metode yang digunakan guru adalah metode ceramah yang kurang mengajak siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Siswa hanya menjadi pendengar ketika guru

menjelaskan pelajaran, siswa menjadi tidak kreatif karena hampir semua pelajaran diberikan oleh guru. Hal ini dapat menyebabkan siswa kurang termotivasi dalam belajar. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan situasi belajar agar motivasi belajar siswa tetap tinggi.

Untuk mengatasi masalah yang telah dikemukakan di atas salah satunya adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran untuk penanaman konsep dan meningkatkan pemahaman konsep IPS peserta didik adalah dengan menggunakan model pembelajaran *make a match*. Selain itu, *make a match* dapat menjadi alternatif dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga kegiatan pembelajaran IPS yang umumnya monoton dan menjenuhkan tidak lagi monoton dan bahkan pembelajaran IPS akan lebih menyenangkan. Metode *make a match* merupakan strategi yang sangat menyenangkan yang digunakan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya. Namun demikian, materi baru pun tetap bisa diajarkan dengan strategi ini dengan catatan, guru lebih terlebih dahulu menjelaskan topik sehingga siswa sudah memiliki bekal pengetahuan untuk melakukan metode tersebut. Dengan strategi ini siswa dapat meningkatkan kemampuan dalam memahami konsep dapat terarah dengan lebih baik.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : **“Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas IV SD Negeri 023899 Binjai T.A 2011/2012”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Siswa kurang memiliki motivasi dalam pelajaran IPS karena pelajaran IPS dianggap sebagai pelajaran yang membosankan.
2. Metode yang digunakan guru selama proses pembelajaran IPS kurang kreatif dan inovatif karena guru selalu menggunakan metode yang konvensional(ceramah).
3. Siswa kurang dilibatkan dalam pembelajaran.
4. Rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran IPS.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat terarah dan tidak terlalu luas jangkauannya, maka diperlukan pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah “Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Pada Pelajaran IPS Materi Pokok Koperasi di Kelas IV SD Negeri 023899 Binjai T.A 2011/2012”.

## 1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, permasalahan yang akan dirumuskan adalah “Apakah Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Dapat Meningkatkan Motivasi

Belajar Siswa Pada Pelajaran IPS Materi Pokok Koperasi di Kelas IV SD Negeri 023899 Binjai T.A 2011/2012?”

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah “Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Pada Pelajaran IPS Pada Materi Pokok Koperasi di Kelas IV SD Negeri 023899 Binjai T.A 2011/2012”.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang ingin dicapai setelah melakukan penelitian :

- a. Bagi guru, sebagai bahan masukan dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam penyampaian pelajaran IPS dan membuat kegiatan belajar mengajar yang lebih menyenangkan.
- b. Bagi kepala sekolah, membantu untuk memperbaiki strategi pembelajaran khususnya pada pelajaran IPS
- c. Bagi siswa, untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan mengubah paradigma siswa terhadap pelajaran IPS yang dianggap membosankan menjadi sesuatu yang menarik dan menyenangkan.
- d. Bagi peneliti lain, sebagai pedoman atau bahan masukan sebagai calon guru yang kelak akan mengajarkan bidang studi IPS.